

## Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Purwosari Kudus

Annisa Diyah Faulin Maharani, Santoso, A. Hilal Madjdi  
Afiliasi Universitas Muria Kudus.  
e-mail: [dyahanisa34@gmail.com](mailto:dyahanisa34@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 9 Pebruari 2021

Revisi: 29 Maret 2021

Disetujui: 28 Mei 2021

Dipublikasikan: 30 Juni 2021

#### Keyword

Implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah

### Abstract

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kreatifitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prose implementasi menejemen berbasis sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri purwosari kudas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah meliputi penetapan, visi missi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan melakukan asesmen tentang kekuatan, hambatan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri Purwosari kudas. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Purwosari kudas menyusun RAPBS, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengikutsertakan komite sekolah. Partisipasi masyarakat atau komite sekolah mempunyai tugas dan fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Komite sekolah mendukung, memberi masukan, motivasi dan mengawasi kinerja guru serta mengadakan hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam mencari dana dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Purwosari. Warga sekolah, wali siswa dan komite sekolah ikut mendukung kemajuan sekolah. Hal ini terbukti komite sekolah selalu memberi masukan dan membantu program sekolah, warga sekolah dan komite sekolah selalu ikutserta dalam penyusunan program sekolah dan pelaksanaannya

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan kepala sekolah pada pra survei di SD Negeri Purwosari kudas, diketahui bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) telah diterapkan sejak kepemimpinan kepala sekolah terdahulu guna meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun ciri-ciri bahwa SD Negeri Purwosari sudah menerapkan MBS seperti: lingkungan fisik sekolah nyaman dan terawat, adanya visi misi sekolah, dan adanya kegiatan lomba budaya mutu. Melalui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Purwosari mengalami peningkatan. Terlebih pada kepemimpinan kepala sekolah saat ini, kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Purwosari semakin meningkat secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Negeri Purwosari pada tahun pelajaran 2019 – 2020 serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul : “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Purwosari kudas pada Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya”.

Selain itu, Sukmadinata (2010:60) menjelaskan bahwa pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif berguna sebagai pengembang teori, penyempurna praktik, penentu kebijakan, klarifikasi isu-isu dan tindakan sosial, serta studi-studi khusus (Sukmadinata, 2010:100-101).

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus. Herdiansyah (2010:76) memberi penjelasan bahwa studi kasus merupakan model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Soegeng (2016:192) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan studi yang dilakukan intensif tentang latar belakang, status sekarang, interaksi lingkungan sekitar dari unit sosial yang ada (seorang individu, kelompok, instansi, atau komunitas).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat luas, kuat, terperinci, dan mendalam dan dilakukan secara intensif sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah, peristiwa, atau fenomena yang berada pada suatu waktu. Dengan Penelitian kualitatif model studi kasus ini akan memberi gambaran atau deskripsi tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Purwosari Kudus dengan lebih baik.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan penelitian. Peneliti memilih informan yang terkait secara langsung dalam penelitian dan juga mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari kata-kata lisan dan perilaku yang dapat diamati dari guru, siswa dan kepala sekolah .

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan. Pada penelitian data dokumen yang diperoleh sebagai hasil kegiatan memiliki kemanfaatan yang tinggi. Pada teknik ini tidak menimbulkan subyektifitas. Karena obyek yang diamati berupa benda mati dan jika terjadi kekurangan dan kekeliruan akan mudah untuk diadakan pengecekan ulang.

Dokumen dalam penelitian ini adalah terbagi 2 jenis, yaitu dokumen umum dan data khusus. Untuk dokumen umum yaitu data tentang keberadaan SD Negeri Purwosari kudus dari berdirinya, proses perkembangannya sampai keberadaan sekarang, sedang dokumen khusus dokumen yang spesifik berkenaan dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Purwosari Kudus.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini difokuskan terhadap, catatan/notulen, perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah, Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dan bukti pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, upaya peningkatan kualitas pembelajaran, bukti prestasi berupa piagam penghargaan dari prestasi yang diraih di sekolah, dan mungkin sumber lain yang nanti ditemukan di lapangan yang menguatkan tentang keberadaan pelaksanaan manajemen sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Purwosari Kudus.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction (mereduksi data, data display (menyajikan data), dan conclusion drawing/verification (memberi gambaran akhir dan melakukan verifikasi).

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pada temuan umum dan temuan khusus di atas, maka pembahasan penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Purwosari. Dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) jika dilihat dilapangan tentu saja terdapat bagian-bagian dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah itu sendiri, khususnya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD NEGERI Purwosari yang peneliti temukan.

Adapun proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan bahwa proses tersebut terdiri dari Input (masukan), proses, dan output (keluaran). Sejalan dengan pendapat berikut ini: Output sekolah diukur dengan kinerja sekolah, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan belajar-mengajar. Input sekolah antara lain visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, input sumber daya.

Berdasarkan analisis penulis terhadap teori yang mendukung diatas bahwasanya SD NEGERI Purwosari telah melakukan proses Manajemen Berbasis Sekolah dengan sesuai. Hal ini terbukti dengan apa yang peneliti temukan dilapangan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen, bahwa proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SD NEGERI Purwosari adalah sebagai berikut:

#### ***Input (masukan)***

Pada tahap ini, kepala melakukan musyawarah untuk pembuatan perencanaan di segala kegiatan, baik itu kegiatan pada pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Mengadakan perencanaan yaitu membuat visi, misi dan tujuan serta membuat program tahunan dan program semester melalui rapat dengan para guru dan staf. Selain itu, dalam kesempatan rapat atau musyawarah tersebut tak lupa pula pihak sekolah juga melibatkan para wali siswa dan masyarakat setempat. Fakta yang peneliti temukan diatas sesuai dengan pendapat Rusdiana sebagai berikut:

Menurut Rusdiana tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya Menejemen Berbasis Sekolah, sekolah dan masyarakat tidak perlu

*Maharani, dkk (Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.....)*

menunggu perintah dari atas. Mereka dapat mengembangkan visi pendidikan yang sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri.

Untuk mencapai tujuan dari Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu meningkatkan mutu maka Visi, Misi pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan setempat, maka dari itu SD Negeri Purwosari melibatkan masyarakat untuk membuat visi, misi serta prota dan prosem pendidikan agar pihak sekolah dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan visi SD Negeri Purwosari Kudus.

### ***Output (Keluaran)***

Berdasarkan input dan proses yang berlangsung, SD Negeri Purwosari menghasilkan berbagai prestasi, seperti prestasi dibidang Tahfizh, Pramuka yang meraih kejuaran tingkat kota bahkan Provinsi. Selain itu, menghasilkan siswa yang cerdas pula, yaitu meraih kejuaran olimpiade matematika dan sains sampai ketinggian provinsi.

Melihat dari proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang dilakukan di SD Negeri Purwosari input, proses dan outputnya, madrasah ini telah mampu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan membuat visi & Misi sesuai kebutuhan masyarakat. kemudian kepala sudah mengelola program dengan pengelolaan yang bersifat lentur (fleksibel), serta mengawasi pelaksanaan program secara teratur. Hasil dari proses tersebut yaitu, sekolah ini menghasilkan output berupa prestasi yang membanggakan. Maka sekolah ini dapat dikatakan telah berhasil dalam proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis tentang upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Purwosari. Melalui analisis ini peneliti dapat mengetahui apakah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah berhasil atau tidak, serta untuk mengukur keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui seberapa banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan seberapa antusias masyarakat terhadap pelayanan sekolah ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Mulyasa berikut ini:

Menurut Mulyasa tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai control, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan nampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Berpijak dari teori di atas, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Bahwasanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Purwosari, adalah sebagai berikut:

#### *1. Menerima masukan dari guru, staff, masyarakat dan wali siswa*

Kepala sekolah melibatkan guru, staf, masyarakat dan orang tua siswa dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran untuk peserta didik. Kepala madrasah mengadakan rapat yang menghadirkan para orang tua siswa pada tiap semesternya, dan menerima segala kritik dan saran dari orang tua siswa.

## 2. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan

Human Resources development yang memiliki konotasi dinamis dan menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Berdasarkan teori di atas, bahwasanya kepala SD Negeri Purwosari telah menggunakan upaya pendekatan Human Resources development, karena kepala sekolah selalu mengutamakan orang-orang yang berkepentingan dalam sekolah sebagai orang yang layak didengarkan masukan dan kritikan nya, maka dari itu dapat dikatakan upaya kepala sekolah telah sesuai untuk meningkatkan mutu sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri purwosari dilaksanakan melalui 4 proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta sesuai dengan esensi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu otonomi, fleksibilitas, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Bahwa fungsi-fungsi tersebut telah terlaksana dengan baik, yaitu : Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Otonomi sekolah terlihat pada saat pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta pembagian tugas mengajar bagi guru kelas dan mata pelajaran. Fleksibilitas terlihat pada saat mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, lingkungan sekolah, potensi masyarakat dan daerah serta proses pembelajaran dengan PAKEM. Partisipasi dari masyarakat diwujudkan pada saat rapat pengembangan kurikulum dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler. transparansi dan akuntabilitas sekolah saat memberikan hasil belajar siswa melalui ulangan harian, UTS, dan raport.

Manajemen Peserta Didik Otonomi sekolah dilakukan pada saat penempatan peserta didik. Fleksibilitas terlihat pada saat penerimaan peserta didik yang memberi kesempatan kepada semua anak usia SD, pelayanan kepada peserta didik serta penyusunan tata tertib kelas. Partisipasi diwujudkan pada saat bekerja sama dengan MBC untuk melaksanakan tes intelegesi peserta didik. Prosedur penerimaan peserta didik dilakukan secara transparan mulai dari pengumuman pendaftaran seleksi masuk sampai pengumuman penerimaan. Akuntabilitas dari sekolah adalah sekolah membuat pencatatan dan pelaporan tentang keadaan peserta didik.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Otonomi sekolah terlihat pada saat perekrutan guru wiyata bakti serta pembagian tugas mengajar guru. Partisipasi diwujudkan melalui kegiatan pelatihan guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru, namun kegiatan KKG pada semester ini kurang aktif dikarenakan guru sedang membuat PKG dan PKB. Adapun faktor pendukung dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri purwosari adalah adanya peran serta dari masyarakat, baik orang tua maupun komite dalam kegiatan sekolah, serta guru kelasnya lengkap, aktif, dan hampir semuanya memenuhi kualifikasi akademik. Tenaga administrasi dan penjaga sekolah juga lengkap.

Adapun faktor penghambatnya adalah adanya asumsi bahwa Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan membutuhkan dana, waktu, dan tenaga yang banyak dikarenakan banyak hal yang perlu disiapkan, tetapi dalam pelaksanaannya, SD Negeri purwosari dapat mengatasinya dengan baik. Cara mengatasinya yaitu : (1) dari segi dana setiap awal semester sudah menganggarkan untuk Proses pembelajaran dengan komite sehingga dapat dibiayai bersama. (2) dari segi waktu guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya dengan baik dan sistematis sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang tepat. (3) dari segi tenaga antara guru yang satu dengan guru yang lain saling sharing dan membantu untuk memecahkan kesulitan dan masalah yang ada, sehingga terasa ringan dalam menjalankan tugasnya.

*Maharani, dkk (Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.....)*

## Simpulan

Fleksibilitas yaitu kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyusun perangkat dan mengimplementasikan pembelajaran yang mana tidak dilakukan secara formal, akan tetapi bisa melalui telfon atau sharing secara langsung saat santai. Terkait dengan pembinaan guru, sekolah belum menerapkan sistem penghargaan bagi pendidik yang berprestasi secara tertulis atau materi. Transparansi dan akuntabilitas yaitu sekolah memiliki agenda kegiatan pertemuan rutin untuk mengevaluasi dan menyusun kinerja sekolah.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. (2002). *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Dirjen Dikdsamen.
- (2001). *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2013). *Panduan Pembinaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Buku I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Malik Fajar. 2002. *School-Based Management*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Maman Ukas. 2004. *Manajemen*. Bandung: Agini.
- Miftah Toha. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhammad Surya. *Organisasi profesi, kode etik dan Dewan Kebormatan Guru. Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agasindo
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983, hlm. 84
- Rahman (at all). 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama. Rosdakarya.

- 
- Sadili Samsudin.2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soekarto Indarafachrudi. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan*
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Suryabrata, Sumadi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Suryantoro, Kamus Praktis, CV. Ilmu, Bandung, 1983, hlm, 147
- Sutopo, H.B. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.